

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan bangsa yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan aspek pertahanan keamanan dengan asas dari, oleh, dan untuk rakyat. Tujuan dari pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil, makmur, yang merata materil dan spiritual sesuai dengan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Dalam usaha mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, pemerintah melakukan pembangunan diberbagai bidang seperti bidang hukum, politik, pertahanan dan keamanan, pendidikan, dan bidang ekonomi.

Dalam pembangunan bidang ekonomi, sektor industri merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan dan pemerataan ekonomi. Sektor industri di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis (industri pengolahan, industri manufaktur, dan industri non migas) dalam pembangunan nasional karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang mampu menjadi sumber terbesar terhadap perkembangan sektor perekonomian (Rahmah, 2019). Hal ini terbukti dari kontribusi terhadap struktur produk domestik bruto (PDB) yang terus meningkat, dan terjadi pada kuartal I tahun 2020 bahwa industri merupakan sektor paling besar kontribusinya terhadap PDB sebesar 19,98% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pembangunan sektor industri yang dilakukan di Indonesia saat ini masih terfokus pada industri besar dibandingkan industri kecil. Padahal industri kecil

berperan dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi yang meliputi peningkatan pendidikan keluarga, penerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan. Keadaan ini ditunjukkan dari penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil pada tahun 2019 yang mencapai 11,68 juta orang atau sebesar 60 % dari total seluruh pekerja di sektor industri. Kemudian dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB pada kuartal I tahun 2020 mencapai 60% dari seluruh kontribusi bidang industri. Hal tersebut dikarenakan sektor industri kecil merupakan sektor yang tetap bertahan walau dihadapkan dengan krisis ekonomi (Nurzaman, 2018).

Walaupun industri kecil telah memiliki peranan, namun terdapat permasalahan yakni keterbatasan modal, minimnya penggunaan teknologi, dan ketidakjelasan legalitas usaha. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia untuk mengatasi permasalahan yakni memberikan bantuan kredit modal untuk sektor industri kecil dan menengah (IKM), melakukan pembinaan dan pelatihan sesuai dengan bidang usaha terhadap industri kecil dan menengah (IKM), serta menciptakan program *E-Smart* IKM untuk meningkatkan jangkauan pemasaran hasil produk industri kecil dan menengah, namun upaya yang telah dilakukan belum maksimal. Kondisi itu dikarenakan kurangnya informasi dan data yang komprehensif mengenai karakteristik industri kecil (Fritsia, 2014).

Adapun karakteristik tersebut adalah kekuatan, kelemahan, dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan meliputi legalitas izin usaha, akses terhadap sumber daya, sumber daya keuangan, keterampilan pegawai, kualitas produk, jaringan pemasaran, sistem manajemen, dan fasilitas industri. Peluang dan ancaman

mencakup perubahan regulasi hukum, harga bahan baku, penggunaan teknologi, dukungan pemerintah, hubungan dengan konsumen, hubungan dengan pemasok bahan baku, kondisi persaingan, dan daya beli masyarakat.

Industri kecil di Sumatera Utara berjumlah 140.608 unit yang terdiri dari berbagai jenis di antaranya industri kayu, makanan, minuman, tekstil, furnitur, jasa reparasi elektronik, anyaman bambu, pengolahan tembakau, dan lainnya. Industri ini menyebar di berbagai kabupaten/kota seperti di Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Mandailing Natal, Langkat, Asahan, Kota Medan, dan Kabupaten Batubara (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020).

Keadaan industri kecil di Kabupaten Batubara tidak jauh berbeda dengan Sumatera Utara yakni memiliki berbagai jenis industri dan perkembangannya yang lambat. Hal ini ditunjukkan dari industri kecil pada tahun 2012 berjumlah 732 dan pada tahun 2020 jumlahnya 755 unit. Oleh karena itu, dalam kurun waktu 8 tahun industri ini hanya bertambah sebesar 23 unit. Kondisi ini terjadi di berbagai kecamatan seperti Kecamatan Sei Suka, Medang Deras, Lima Puluh, Tanjung Tiram, dan Kecamatan Air Putih (Badan Pusat Statistik Batubara, 2020).

Industri kecil di Kecamatan Air Putih terdiri 55 unit di antaranya industri makanan, minuman, furnitur, kerajinan ukir, dan industri anyaman bambu. Industri ini sebagian besar mengolah bahan dasar menjadi barang jadi dan sebagian kecil mengolah bahan setengah jadi menjadi barang siap pakai yang menyebar di 14 desa seperti Desa Sipare-pare, Pasar Lapan, Tanah Rendah, Tanah Tinggi, Titi Payung, Aras, Perkotaan dan Tanjung Kubah (Dokumen Laporan Bulanan Kecamatan Air Putih, 2020).

Industri tersebut diusahai oleh 55 pengusaha dan jangkauan daerah pemasaran produknya masih terbatas, yakni sebagian besar berada di Kecamatan Air Putih dan sebagian kecil di Kabupaten Batubara, Kota Tebing Tinggi, dan Kabupaten Asahan (Hasil wawancara penulis dengan beberapa pengusaha industri kecil di Kecamatan Air Putih, 2020). Keadaan tersebut berkaitan dengan karakteristik industri kecil berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, dampak sosial ekonomi masyarakat, dan persebaran industri kecil di Kecamatan Air Putih. Sehubungan dengan itu, perlu dianalisis industri kecil di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah (1) Kurangnya informasi dan data yang komprehensif tentang karakteristik industri kecil, (2) Jangkauan daerah pemasaran produk industri kecil masih terbatas sebagian besar berada di Kecamatan Air Putih dan sebagian kecil di Kabupaten Batubara, Kota Tebing Tinggi, dan Kabupaten Asahan, (3) Karakteristik industri kecil berdasarkan kekuatan dan kelemahan, (4) Karakteristik industri kecil berdasarkan peluang dan ancaman, (5) Dampak yang ditimbulkan industri kecil terhadap sosial ekonomi masyarakat, (6) Persebaran industri kecil di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang ada, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah karakteristik industri kecil berdasarkan kekuatan dan

kelemahan, karakteristik industri kecil berdasarkan peluang dan ancaman, dampak yang ditimbulkan terhadap sosial ekonomi masyarakat, dan persebaran industri kecil di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik industri kecil berdasarkan kekuatan dan kelemahan di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana karakteristik industri kecil berdasarkan peluang dan ancaman di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan industri kecil terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?
4. Bagaimana persebaran industri kecil di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik industri kecil berdasarkan kekuatan dan kelemahan di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.
2. Mengetahui karakteristik industri kecil berdasarkan peluang dan ancaman di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.
3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan industri kecil terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

4. Mengetahui pola persebaran industri kecil di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kabupaten Batubara dalam hal pengambilan kebijakan dan perencanaan pengembangan industri kecil terutama di Kecamatan Air Putih.
2. Sebagai bahan masukan untuk pengusaha industri kecil di Kecamatan Air Putih dalam upaya mengembangkan usahanya.
3. Menambah wawasan bagi penulis tentang penyusunan karya ilmiah yang berbentuk skripsi serta mengenai karakteristik industri kecil berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, dampak sosial ekonomi, dan penyebaran industri kecil di Kecamatan Air Putih.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam objek yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.